

**PENERAPAN STRATEGI PEMBERIAN PELAJARAN ANTAR
SISWA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
KOTABARU KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

ISNANIAH

NIM. 10718000322

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBERIAN PELAJARAN ANTAR
SISWA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
KOTABARU KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ISNANIAH

NIM. 10718000322

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir* yang ditulis oleh Isnaniah NIM. 10718000322 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Safar 1433 H
29 Desember 2011M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran antar Siswa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir* , yang ditulis oleh Isnaniah NIM. 10718000322 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1433 H/15 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Rajab 1433 H
15 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M.Ag.

Mardia Hayati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membuat perubahan zaman mulai dari zaman jahiliyah hingga menuju alam yang penuh pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama oleh Ayahanda Ismail dan Ibunda Salambiah tercinta yang dengan tulus dan tidak henti-hentinya memberikan do’a, motivasi, mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya sehingga penulis dapat meraih cita-cita mulia menjadi seorang hamba yang berilmu pengetahuan. Selanjutnya buat kakakku tercinta Uswatun Hasanah, S.Pd.I dan adik-adikku tersayang Riani dan Rosita yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar penulis cepat menyelesaikan perkuliahan.

Selain itu, penulis juga mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
5. Bapak Drs. H. M. Hatta, M. Ag selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
7. Bapak kepala perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk penulisan skripsi.

8. Ibu kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir beserta majelis guru yang telah membantu penulis dalam melakukan riset penelitian.
9. Teman-teman seangkatan 2007 khususnya Jurusan PGMI lokal B dan teman-teman KKN, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan, dorongan dan pelayanannya dan mendapat kemuliaan disisi-Nya, *Amin*.

Pekanbaru, 29 Desember 2011

Penulis

Isnaniah
NIM.10718000322

ABSTRAK

Isnaniah (2012) : Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain: Kurang adanya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dimana sebagian besar siswa hanya menunggu jawaban dari teman yang sudah selesai, masih ada sebagian siswa yang main-main sewaktu guru menerangkan pelajaran Akidah Akhlak, masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran Akidah Akhlak, masih ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya sewaktu pembelajaran berlangsung. masih ada sebagian siswa tidak dapat mengulangi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari berbagai gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan strategi pemberian pelajaran antar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Hasil dari penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum tindakan rata-rata klasikal nilai siswa adalah 54,3%. Pada siklus I motivasi belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,8%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata 83,1% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian penggunaan metode Pemberian Pelajaran Antar Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
PERSEMBAHAN		vi
ABSTRAK		vii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xi
DAFTAR LAMPIRAN		xii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Definisi Istilah	9
	C. Permasalahan	10
	D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	11
BAB II	KAJIAN TEORI	14
	A. Konsep Teori	14
	B. Penelitian yang Relevan	31
	C. Hipotesis Tindakan	32
	D. Indikator Keberhasilan	32
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Subjek dan Objek Penelitian	35
	B. Tempat Penelitian	35
	C. Rancangan Penelitian	36
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
	E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	41
	B. Hasil Penelitian	47
	C. Pembahasan	83
	D. Pengujian Hipotesis	85
BAB V	PENUTUP	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Nama Guru dan Jabatan MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	43
Tabel IV.2	Jumlah Siswa MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	44
Tabel IV.3	Keadaan Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiti Hilir	45
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	46
Tabel IV.5	Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	48
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus pertama Pertemuan Pertama dan Kedua.....	55
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus pertama Pertemuan Pertama.....	58
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan kedua	60
Tabel IV.9	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus pertama Pertemuan Pertama.....	62
Tabel IV.10	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus pertama Pertemuan Kedua	64
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan Pertama dan kedua.....	72
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama	75
Tabel IV.13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan kedua.....	77
Tabel IV.14	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama.....	79
Tabel IV.15	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua.....	81
Tabel IV.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berkesinambungan hubungan guna terwujudnya perubahan dan perkembangan siswa secara maksimal baik fisik maupun mental. Dalam proses pendidikan guru memegang peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi siswa dengan tata nilai norma, moral, dan estetika dan ilmu pengetahuan.¹ Inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar. Sedangkan inti dari pengajaran itu pada hakekatnya adalah siswa belajar. Sehingga dalam peristilahan pendidikan kita mengenal proses belajar atau disingkat PBM. Dari ungkapan tersebut ini jelas menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan kita pasti akan menyinggung tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam suatu kelas. Proses pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara dua unsur yaitu guru dan siswa, dimana guru sebagai pendidik sedangkan siswa sebagai peserta didik. Dalam interaksi belajar mengajar hendaknya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif agar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

¹ Werkanis, "*Strategi Mengajar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*", (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005), h. 34

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran untuk merubah perilaku kearah yang lebih positif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang mampu melaksanakan fungsionalitas sosial individu-individu generasi penerus ditengah-tengah masyarakat, memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*competency*) dalam memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.² Sehubungan dengan penjelasan diatas hendaklah seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional

² Redaksi Sinar Grafika, “*Undang-undang Sisdiknas*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 37

harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan.

Selain pendidikan yang bersifat umum yang diungkapkan diatas; pendidikan Agama Islam merupakan pondasi membangun generasi penerus bangsa dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku individu (siswa) dalam usaha mengubah tingkah lakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam melalui proses pembelajaran.³

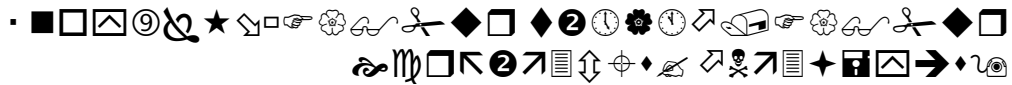
Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam;

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau asuhannya agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴ Manusia diciptakan pada dasarnya tidak tahu apa-apa. Sebagaimana Allah mengatakan dalam *al-Qur`an* surah *an-Nahl* ayat 78:



³Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Grapindo Persada, 2006), h. 11

⁴Zakiah Daradjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksar, 2009), h. 86



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl, 16: 78).

Dengan berpedoman pada makna *al-Qur`an* diatas, bahwa seseorang harus belajar sehingga dapat mengetahui sesuatu yang diinginkan.⁵ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu ilmu yang membawa manusia masuk kepada keselamatan hidup didunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah juga memiliki cabang mata pelajaran seperti: Al-Qur`an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak dan lain-lain. Setiap mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam juga menetapkan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh siswa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak

⁵ Tohirin, *Op. Cit.* h. 48

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah Swt berfirman dalam *al-Qur`an* surah *al-Baqarah* ayat 197:



Artinya: “...berbekallah, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa....”. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 197).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang sangat diharapkan adalah hasil yang maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal pada pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah motivasi belajar siswa yang baik. Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Studi ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong dari dalam (*internal motivation*) yang membuat kekuatan individu untuk bergerak dan bertindak laku guna memenuhi kebutuhan dalam kaitannya dalam belajar motivasi dapat merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar.⁶ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat memberikan gairah semangat dan rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari belajar tersebut.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 148

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷ Dengan demikian motivasi sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Apabila suatu usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka dilahirkan motivasi yang baik.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan, dengan motivasi akan dapat dicapai hasil belajar secara optimal. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.

Menurut E Mulyasa, motivasi adalah pendorong dan penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Dalam kaitan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.⁸

Dari ungkapan diatas sangat jelas bahwa motivasi merupakan alat penggerak yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak didik sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Hasil belajar siswa juga

⁷ M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 71

⁸E Mulyasa, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Imflementasi*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 112

turut dipengaruhi oleh motivasi belajar tersebut. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin maksimal hasil yang dicapai. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar makin rendahlah hasil yang dicapai. Untuk itu sudah seyogyanya seorang guru harus kreatif dalam memilih strategi atau metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkannya sehingga strategi atau metode tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif belajar. Oleh sebab itu menjadi tugas seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar anak dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada kelas V, berbagai upaya telah dilakukan guru sebagai orang yang terlibat langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai upaya berikut:

1. Guru telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Menggunakan media gambar terutama gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
3. Guru telah berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran Akidah Akhlak diantaranya adalah dengan memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
4. Dengan memuji siswa.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa guru telah berusaha meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata motivasi siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya motivasi siswa masih rendah. Berkaitan dengan hal di atas di kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurang adanya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dimana sebagian besar siswa hanya menunggu jawaban dari teman yang sudah selesai.
2. Masih ada sebagian siswa yang main-main sewaktu guru menerangkan pelajaran Akidah Akhlak.
3. Masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran Akidah Akhlak.
4. Masih ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya sewaktu pembelajaran berlangsung.
5. Masih ada sebagian siswa tidak dapat mengulangi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan dengan menerapkan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada saat sekarang ini. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul:

“Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa Untuk

**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan
Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**

Strategi pemberian pelajaran antar siswa adalah strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁹

B. Definisi Istilah

1. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁰
2. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal¹¹
3. Strategi pemberian pelajaran antar siswa adalah strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.¹²

⁹ Melvin L. Silberman, “*Active Learning*”, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 9

¹⁰ Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibiidang Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

¹¹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 8

¹² Melvin L. Silberman, *Loc. Cit*

4. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru masih rendah.
- b. Masih ada sebagian besar siswa enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Dalam proses pembelajaran masih ada sebagian siswa tidak dapat mengulangi materi yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Dalam proses pembelajaran masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak masih ada siswa yang main-main dalam belajar.
- e. Apakah strategi pemberian pelajaran antar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

¹³ Slameto, *Op. Cit.* h. 2

2. Batasan Masalah

berdasarkan permasalahan di atas, yang mencakup kajian ini maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada “Penerapan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlak Siswa pada materi akhlak terpuji Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Apakah Melalui Penerapan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sampai dimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru.
- b. Untuk melihat seberapa besar keinginan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Untuk melihat sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Untuk melihat sejauh mana perhatian siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.
- e. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pemberian pelajaran antar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh mamfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir.
 - 2) Untuk meningkatkan keinginan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - 3) Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
 - 4) Untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.
 - 5) Untuk meningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pemberian pelajaran antar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri
Hilir.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Pada bab konsep teori ini akan didiskripsikan tentang pengertian strategi, strategi pemberian pelajaran antar siswa, motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi, pentingnya motivasi dalam belajar, dan motivasi dan pemberian pelajaran antar siswa.

1. Pengertian Strategi Belajar

Sebelum penulis membahas strategi pemberian pelajaran antar siswa, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian strategi pembelajaran secara umum. Bambang warsita menjelaskan strategi adalah; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu, maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹

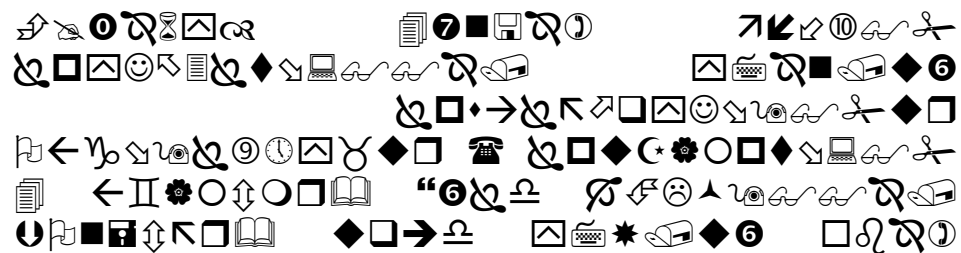
Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam

¹Bambang Warsita, "*Teknologi Pembelajaran*"¹⁴ *Landasan & Aplikasi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 267-268

pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karna setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.²

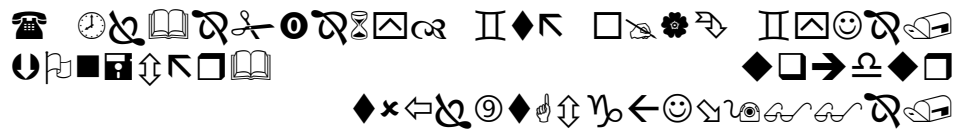
Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.³ Oleh karena itu penerapan strategi atau metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan strategi atau metode akan berakibat fatal. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka strategi atau mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.

Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan memilih strategi atau metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam *al-Qur`an* surah *an-Nahl* ayat 125:



² Made Wena, “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

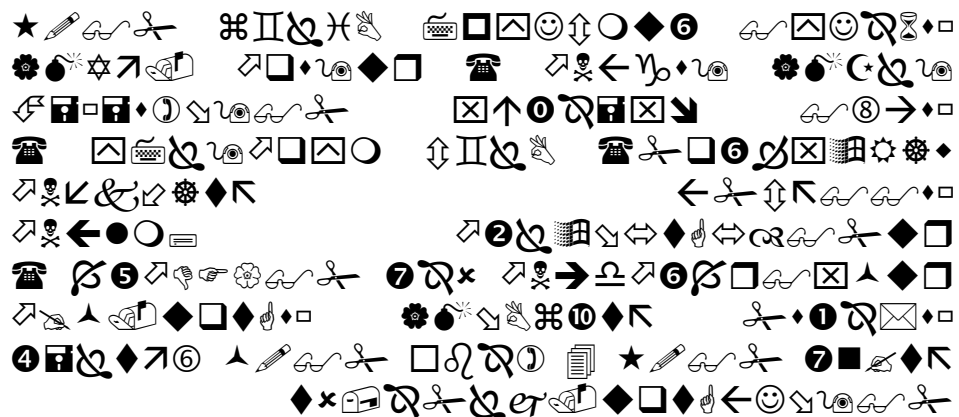
³ Slameto, *Loc. Cit*



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl, 16: 125).

Dengan berpedoman pada makna *al-Qur`an* diatas, ada tiga strategi atau metode yang dipakai untuk menyeru orang lain untuk menyampaikan pengajaran, yakni dengan hikmah, mau'idzah hasanah (nasehat yang baik), dan dengan melakukan mujadalah (diskusi/dialog) dengan baik.

Selain itu dalam *al-Qur`an* surah Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekeliling-mu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya”. (Q.S. Ali Imran, 3: 159).

Selain itu, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas serta apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah:

عن أنس رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : يسروا و لا تعسروا

Artinya: “Dari Anas RA bahwa Nabi Saw bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu pesulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari. (HR. Muslim).

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pemberian pelajaran antar siswa.

2. Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa

Hamzah B. Uno mengungkapkan, untuk memotivasi siswa dalam belajar proses pembelajaran hendaknya mengarah kepada beberapa hal, diantaranya: Pernyataan secara verbal, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, menggunakan simulasi atau permainan, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran didepan umum, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, membuat suasana

persaingan, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan memberikan contoh yang positif.⁴

Proses pembelajaran yang dilalui siswa hendaknya disetting sesuai dengan cara belajar, yaitu manusia belajar.

1. 10% apa yang kita baca
2. 20% apa yang kita dengar
3. 30% apa yang kita lihat
4. 50% apa yang kita dengar dan lihat
5. 70% apa yang kita bincang dengan orang lain
6. 80% apa yang kita alami
7. 95% apa yang kita ajar kepada orang lain.⁵

Menurut penulis untuk mewujudkan berbagai hal yang mengarah kepada keaktifan siswa, strategi pemberian pelajaran antar siswa sangat tepat, karna dengan strategi ini anak akan belajar mandiri yang menimbulkan rasa ingin tahu, aktualisasi diri dan menimbulkan suasana persaingan yang sehat antar siswa, serta dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Hal ini bahkan telah mencakup proses belajar tertinggi yakni mencapai 95%.

Strategi pemberian pelajaran antar siswa merupakan strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

⁴ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* h. 34-37

⁵ Hartono, "*Strategi Pembelajaran*", (Pekanbaru: LSF2K2P, tt), h. 63

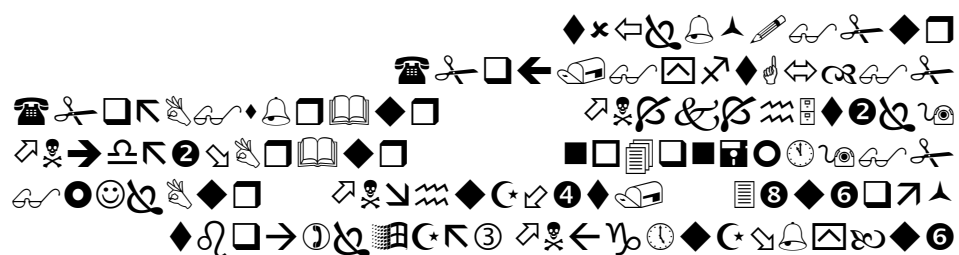
Adapun langkah-langkah penerapan strategi pemberian pembelajaran antar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- b. Membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- c. Memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- d. Memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan.
- e. Memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.
- f. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.
- g. Meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.
- h. Meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.⁶

Bila diperhatikan sekilas strategi ini mungkin memiliki kesamaan dengan metode diskusi. Jika pada metode diskusi siswa hanya sekedar mendiskusikan materi pelajaran dibawah pengawasan guru, strategi

⁶ Melvin L. Silberman, *Op. Cit.* h. 185-186

pemberian pelajaran antar siswa menempatkan seluruh proses pembelajaran pada siswa dalam artian siswa secara berkelompok membahas materi dan cara atau metode penyajiannya didepan kelas, dan guru dalam strategi ini berfungsi sebagai pengatur dan evaluator terhadap proses yang dilakukan siswa. Sebagaimana dapat kita lihat dalam *al-Qur`an* surah *asy-Syuura* ayat 38.



Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.* (Q.S. Asy-Syuura, 42: 38).

Berdasarkan makna surah diatas dapat dicermati bahwa pesan yang terkandung didalamnya adalah agar kita menggunakan strategi atau metode diskusi atau dialog atau bermusyawarah dalam memutuskan suatu perkara demi kepentingan bersama.

Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif dengan adanya keterkaitan antara pengetahuan yang lama dan pengetahuan yang baru. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.⁷ Motivasi dalam pendidikan sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan. Dengan motivasi perhatian anak akan terfokus kepada materi pelajaran yang disampaikan. Seandainya suatu proses belajar tidak diiringi dengan motivasi, maka apa yang dipelajari tidak akan dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁸ Motivasi mendorong manusia untuk melakukan kegiatan/pekerjaan apalagi belajar. Motivasi juga erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa saat belajar. Demikian pentingnya arti dan makna motivasi dalam proses belajar hingga dapat dikatakan apabila tidak ada motivasi dalam suatu proses pembelajaran, maka tidak ada belajar dalam arti sebenarnya. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

⁷ Sarwono, WS, “*Pengantar Umum Psikologi*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 64

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari definisi Mc. Donald ini nampak bahawasanya motivasi didahului oleh adanya tanggapan atau respon terhadap suatu tujuan atau usaha dalam meraih tujuan yang ingin dicapai.⁹ Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku aktivitas belajar, adanya keinginan, harapan, dan kebutuhan.

Adapun belajar pada dasarnya merupakan perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁰ Dengan demikian motivasi belajar adalah dorongan mental siswa-siswi yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku setelah melakukan aktivitas belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar motivasi memiliki peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar. Hamah B. Uno mengemukakan beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

1. Menentukan hal-hal yang dapat menjadi penguat belajar.

⁹ Sardiman, A.M, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Op. Cit.* h. 38

2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. Menentukan ketekunan belajar.¹¹

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Apabila seorang anak memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam *al-Qur`an* surah ar-Rad ayat 11:



Artinya: “...*sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*”. (Q.S. Ar-Rad, 13: 11).

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik

¹¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* h. 27

atau tinggi. Dengan demikian motivasi memiliki peranan yang penting dan tidak bisa diabaikan dalam pendidikan. Motivasi dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa tidak dapat belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa lebih mudah dipelajari dan disimpannya.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan munculnya motivasi seseorang maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam individu. Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari diri siswa atau dari dalam yang timbul tanpa ada pengaruh dari luar.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar.¹² Jadi motivasi disini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Contohnya seorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapat

¹² Made Wena, *Op. Cit.* h. 33

nilai yang baik, jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu atau pengetahuan. Tetapi ingin mendapatkan hadiah.

Pada umumnya motivasi instrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Seorang anak yang memiliki motivasi instrinsik dalam membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karna membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga menjadi kebutuhannya.

Dalam belajar motivasi ini memiliki pengaruh yang lebih efektif, karna tidak tergantung pada motivasi dari luar. Oleh karna itu guru perlu menumbuhkan motivasi instrinsik pada siswa karna dengannya siswa belajar tanpa merasa dibebani, hal ini tentunya akan memudahkan proses penerimaan materi pelajaran.

Berbeda halnya dengan motivasi ekstrinsik dimana siswa terpaksa melakukan proses belajar. Sehingga ketika suatu hal menyebabkan keterpaksaan itu hilang atau berkurang, maka motivasi belajar muridpun akan berkurang atau bahkan hilang.

Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk motivasi instrinsik untuk belajar antara lain:

1. Dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.

3. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru atau teman-teman dan lain sebagainya.
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain¹³

Melihat berbagai indikator motivasi insrtinsik di atas, maka penguasaan teknik dan metode yang baik sangat diperlukan, dengan penguasaan teknik dan metode yang variatif dapat memungkinkan tumbuhnya motivasi intrinsik pada siswa untuk belajar secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Belajar merupakan suatu proses fisik dan psikis. Kedua unsur ini sangat diperlukan dalam belajar. Apabila salah satu unsur tersebut mengalami kelemahan atau kekurangan, maka proses belajar yang dilalui akan kurang bermakna. Motivasi merupakan unsur psikis dalam setiap proses, tidak terkecuali proses belajar mengajar.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga prilaku setiap saat.¹⁴ Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin maksimal hasil yang dicapai siswa.

¹³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 23

¹⁴*Ibid.* h. 22

Dalam proses belajar motivasi juga memiliki peranan dan fungsi yang penting terhadap keberhasilan proses belajar. Adapun fungsi motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya berminat dan tetap siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁵

Dengan adanya motivasi kegiatan belajar yang dilalui siswa akan mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam arti sebenarnya dengan perbuatan yang lebih terarah dan tentunya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator:

1. Tekun dan ulet menghadapi tugas dan kesulitan: dalam menghadapi tugas dan kesulitan belajar siswa mau belajar terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan soal-soal yang dihadapinya dan tidak mudah putus asa.
2. Minat: yakni adanya minat siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar bila didalam diri siswa sudah tertanam minat terhadap pelajaran tersebut.

¹⁵ Ahmad Rohani, "*Pengelolaan Pengajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11-12

3. Tujuan yang diakui: jika tujuan dalam melakukan sesuatu berarti dan berharga bagi siswa ia akan berusaha sendiri mencapainya. Tujuan yang menarik bagi siswa adalah motivasi yang sangat baik.
4. Dorongan berprestasi: adanya dorongan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar mengejar prestasi. Siswa yang mempunyai dorongan kuat untuk berprestasi akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraih prestasi tersebut.

Selanjutnya Sardiman mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat.
- d. Bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat.
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁶

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang abstrak yang ada pada diri siswa, meskipun demikian tingkat motivasi pada diri siswa dapat kita lihat dan kita ukur melalui tingkah laku belajar siswa seperti kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketekunan, keuletan siswa, kemandirian siswa serta konsistensi siswa dalam belajar.

¹⁶ Sardiman, A M. *Op. Cit.* h. 83

Indikator motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan keinginan belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Berbagai indikator diatas menghendaki guru sebagai tenaga pengajar sekaligus motivator dapat menumbuhkan rasa dan hasrat untuk berhasil pada diri siswa. Berupaya menjadikan proses belajar sebagai suatu kebutuhan bagi siswa, mampu menyajikan pelajaran dalam berbagai metode yang menarik bagi siswa serta dapat membentuk suasana belajar yang kondusif dan kompetitif.

6. Motivasi dan Pemberian Pelajaran antar Siswa

Seiring perkembangan dunia pendidikan, berbagai metode dalam pendidikanpun turut berkembang sebagai upaya perbaikan berbagai metode sebelumnya yang cenderung memposisikan guru sebagai pusat pendidikan, bahkan gurulah segalanya dalam proses pembelajaran.

Berbagai metode lama yang cenderung memposisikan guru sebagai tokoh sentral dalam suatu proses pendidikan berdampak pada

¹⁷ Hamzah B. Uno. *Op. Cit.* h. 23

menurunnya keaktifan, kemandirian dan kreatifitas siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu belajar dihabiskan oleh guru, sementara siswa hanya menjadi pendengar atau penerima yang pasif.

Menurut John Holt, proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan berbagai cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.¹⁸

Bertolak dari pandangan diatas, berbagai metode baru telah dikembangkan dalam rangka memberikan keluasaan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki secara optimal. Salah satu metode yang mengarah pada pembelajaran semacam ini adalah metode pemberian pelajaran antar siswa.

Dengan menerapkan strategi pemberian pelajaran antar siswa, memungkinkan siswa belajar dengan rileks dan tanpa merasa dibebani, hal ini tentunya akan merangsang siswa untuk belajar lebih efektif hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁸ Melvin I. Silberman, *Op. Cit.* h. 26

Soekamto dan Winata Putra mengungkapkan beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

1. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
2. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.¹⁹

Strategi pemberian pelajaran antar siswa merupakan strategi yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada siswa dalam belajarnya, dalam strategi ini siswa belajar secara aktif sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang diteliti, maka peneliti menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Eni Muryanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 dengan

¹⁹ Baharuddin dan Esa Nurwahyudi, *Op. Cit.* h. 16

judul: Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Eni Muryanti ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan 54% selanjutnya siklus I 73% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan judul diatas dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian saudari Eni Muryanti menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui strategi pemberian pelajaran antar siswa yang tepat, motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui penerapan strateegi pemberian pelajaran antar siswa adalah sebagai berikut:

- b. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- d. Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- e. Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan.
- f. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.
- g. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.
- h. Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.
- i. Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat terjadi proses pembelajaran.
- b. Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok.
- c. Siswa aktif membahas materi pelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok.
- d. Siswa mau menyampaikan materi yang dibahas dalam kelompok didepan kelas.
- e. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari kelompok lain.
- f. Siswa mau mengulangi penjelasan materi dari kelompok lain.
- g. Siswa mau menyimpulkan keseluruhan materi dengan bahasa mereka sendiri.

Sedangkan indikator motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Mengerjakan tugas dengan serius.
- 2) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- 3) Bertanya tentang materi pelajaran yang yang belum dipahami.
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- 5) Mengerjakan soal latihan yang sulit.
- 6) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- 7) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa mencapai 75%.²⁰

²⁰ E mulyasa, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 256

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terbagi atas 13 sorang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Metode pemberian pelajaran antar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi pemberian pelajaran antar siswa dan 2) motivasi belajar Akidah Akhlak.

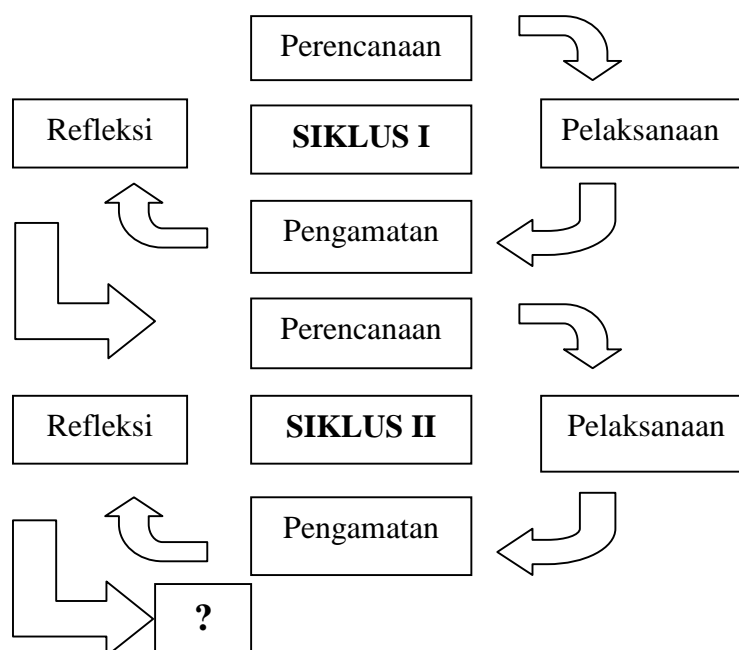
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya pada kelas V. adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan November hingga Desember 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 23 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas V, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikonto adalah sebagai berikut¹ :



Gambar. Siklus PTK menurut Arikonto

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Silabus

¹ Suharsimi Arikunto, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 16

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pemberian pelajaran antar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- b. Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- c. Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan.
- d. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.
- e. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.
- g. Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan peneliti juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak dengan penerapan strategi pemberian pelajaran antar siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, yang terdiri dari:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa.
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur motivasi belajar Akidah Akhlak, penulis menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% - 75% tergolong tinggi
- 3) 40% - 55% tergolong rendah
- 4) 40% kebawah tergolong sangat rendah³

² Anas Sudjono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h, 43

³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Kotabaru

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru didirikan oleh Mok Jompol pada tahun 1978 hingga tahun 1989. Madrasah ini identik dengan sebutan Sekolah Arab yang ketika itu madrasah ini terletak di Masjid Raya Al-falah. Kemudian digantikan oleh Ibrahim, HA, BA yang terkenal dengan Mok Ibrahim hingga tahun 2009. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang berdiri diatas tanah wakaf seorang penduduk Kotabaru yang bernama Abdul Karim Arsyad serta memiliki tenaga pengajar yang professional yang telah digaji oleh pemerintah. Madrasah ini terletak di jalan Ahmad Yani Kotabaru Seberida dan di nahkodai oleh seorang wanita yang bernama Saripah Aini, A.Ma. Selama kurang lebih satu tahun kepemimpinannya, Madrasah Nurul Huda mengalami perubahan yang signifikan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Huda Kotabaru

a. Visi

Menciptakan kemampuan, membentuk watak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peningkatan ilmu pengetahuan.

a. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk watak yang islami
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak didik
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah bersih indah dan aman
- 5) Meningkatkan manajemen madrasah

b. Tujuan

- 1) Memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar sejalan dengan meningkatnya mutu pendidikan
- 3) Melengkapi fasilitas dan prasarana pembelajaran
- 4) Menimbulkan rasa percaya diri terhadap sesama
- 5) Perolehan nilai ujian akhir sekolah meningkat setiap tahun
- 6) Memiliki kesenian, olahraga, pramuka, menjadi juara tingkat yang lebih tinggi

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan disuatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan

kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Jumlah guru yang mengajar di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 13 orang. Untuk mengetahui keadaan guru di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 1

**Data Nama Guru dan Jabatan MI Nurul Huda Kotabaru
Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Saripah Aini, A.Ma	D.II	Kepala Madrasah
2.	Ibrahim, HA, BA	D.III	Guru
3.	Nasyirah, A.Ma	D.II	Guru
4.	Miftahul Jannah Armain, S.Pd.I	S.1	Guru
5.	Muryati, A.Ma	D.11	Humas
6.	Husniati, A.Ma	D.II	Guru
7.	Nur'aini	PGA	Guru
8.	Masnah, S.Pd	S.1	Guru
9.	Nurhudhrin, S.Pd	S.1	Guru
10.	Nica Febrianti, A.Ma	D.II	Guru
11.	Roslaini, S.Pd.I	S.1	Guru
12.	Atina, A.Ma	D.II	Guru
13.	Rahmaniar, A.Md	D.II	Perpustakaan
14.	Miston, A.Ma	D.II	Guru
15.	Nurjanah	SLTA	Guru
16.	Salamiah, A.Ma	D.II	Guru
17.	Rahmatang	SLTA	TU
18.	Erwan'k	SLTA	Penjaga Sekolah

Sumber Data: MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah adalah keberadaan siswa. siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau tiap

kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 152 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Penelitian ini dilakukan dikelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 2

**Jumlah Siswa MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang
Kabupaten Indragiri Hilir**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	13	28
II	12	15	27
III	16	11	27
IV	13	10	23
V	13	10	23
VI	11	13	24
Jumlah	131	134	152

Sumber Data: MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 23 orang yang terbagi atas 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 3

**Keadaan Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kotabaru
Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ayu Ratnasari	P
2	Aat Nawati	P
3	Abdul Hafis	L
4	Asri Yuli Aiman	L
5	Desi Ratnasari	P
6	Erda Anita	P
7	Fahrezi Patahangi	L
8	Imam Mahendra	L
9	Irfan Mansyur S	L
10	Indrawati	P
11	M. Haikal	L
12	M. Alfa Rezi	L
13	M. Arif Pratama	L
14	Nasrul Amrullah	L
15	Nurdin Hamzah Mahreza	L
16	Noprianto	L
17	Nabila	P
18	Putri Desiana Inda	P
19	Rahmatul Yulisa Putri	P
20	Saharuddin	L
21	Syafira Mardani Putri	P
22	Tegar Gilang Ramadhan	L
23	Yulia Sartika	P

Sumber Data: MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 4

**Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Kotabaru
Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH/UNIT
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang tamu	1
4.	Ruang kantor TU	1
5.	Ruang majelis guru	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	WC guru	1
9.	WC siswa	1
10.	Lemari guru	1
11.	Meja guru	23
12.	Kursi guru	23
13.	Meja siswa	100
14.	Kursi siswa	152

Sumber Data: MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

6. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada

kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Muatan kurikulum di MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang meliputi mata pelajaran yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam
 - Al-Qur`an Hadist
 - Akidah Akhlak
 - Fikih
 - Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- h. Seni Budaya dan Keterampilan
- i. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa motivasi belajarnya Akidah Akhlak siswa kelas V pada sebelum tindakan tergolong rendah dengan

persentase 54.3%. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ayu Ratnasari	1	0	0	1	1	0	0	0	3
2	Aat Nawati	1	0	0	1	0	1	0	1	4
3	Abdul Hafis	0	1	0	0	1	1	1	0	4
4	Asri Yuli Aiman	0	0	1	1	1	0	1	0	4
5	Desi Ratnasari	1	1	0	0	1	1	0	1	5
6	Erda Anita	0	1	1	1	0	0	1	0	4
7	Fahrezi P	0	1	1	0	1	0	0	1	4
8	Imam Mahendra	0	1	0	0	1	1	1	0	4
9	Irfan Mansyur S	1	1	0	0	1	1	0	1	5
10	Indrawati	1	1	0	1	1	0	1	0	5
11	M. Haikal	1	0	1	1	0	0	0	1	4
12	M. Alfarezi	0	1	1	1	1	0	1	1	6
13	M. Arif Pratama	0	1	1	0	0	1	0	1	4
14	Nasrul Amrullah	1	0	0	1	1	1	0	1	5
15	Nuridin H M	0	1	0	1	1	0	1	0	4
16	Noprianto	0	1	1	0	1	1	0	0	4
17	Nabila	1	1	0	0	1	0	1	0	4
18	Putri Desiana I	1	0	1	1	0	1	0	1	5
19	Rahmatul Y P	0	1	1	1	0	0	1	0	4
20	Saharuddin	1	0	0	1	1	0	1	1	5
21	Syafira M P	0	1	0	1	0	1	1	0	4
22	Tegar Gilang R	0	1	0	0	1	1	0	1	4
23	Yulia Sartika	1	0	1	1	0	0	1	1	5
Jumlah		11	15	10	14	15	11	12	12	100
Persentase		47,9 %	65,2 %	43,4 %	60,9 %	65,2 %	47,9 %	52,1 %	52,1 %	54,3 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal pada sebelum tindakan hanya mencapai 54,3% dan persentase ini berada pada interval 40% -55% pada katagori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata klasikal 47,9%

2. Tidak putus asa dengan prestasi rata-rata klasikal 65,2%
3. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami rata-rata klasikal 43,4%
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata klasikal 60,9%
5. Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata klasikal 65,2%
6. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata klasikal 47,9%
7. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata klasikal 52,1%
8. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan rata-rata klasikal 52,1%

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum tindakan yaitu 54,3%, artinya motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan memperbaiki motivasi belajar Akidah Akhlak siswa melalui penerapan strategi pemberian pelajaran antar siswa. Untuk lebih jelas hasil penelitian pada siklus I dan II dapat penulis jelaskan dibawah ini.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi (guru bidang studi Akidah Akhlak Nurjanah) . Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pemberian pelajaran antar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 November 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah persiapan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan indikator pengertian optimis, menyebutkan contoh-contoh sifat optimis, dan menyebutkan keuntungan sifat-sifat optimis. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal: (10 Menit)

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

- iv) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pemberian pelajaran antar siswa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti: (45 Menit)

- i) Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Materi akhlak terpuji (optimis).
- ii) Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- iii) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem semacam pembacaan laporan.
- iv) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.
- v) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.
- vi) Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.
- vii) Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.

3) Kegiatan Akhir: (15 Menit)

- i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- ii) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 November 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah persiapan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan indikator menghafal do'a bekerja, menjelaskan pengertian adab yang baik ketika bekerja/berusaha, menyebutkan dalil yang berkaitan dengan bekerja/berusaha. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal: 10 Menit

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

- iv) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pemberian pelajaran antar siswa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti: 45 Menit

- i) Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Materi akhlak terpuji (qana'ah).
- ii) Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- iii) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan.
- iv) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.
- v) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.
- vi) Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.
- vii) Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.

3) Kegiatan Akhir: 15 Menit

- i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- ii) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus pertama
Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang diajarkan.	1	0	1	0	2	0
2	Guru Memberi Tiap Kelompok Sejumlah Informasi, Konsep, Atau Keterampilan Untuk Diajarkan Kepada Siswa Lain	1	0	1	0	2	0
3	Guru Memerintahkan Tiap Kelompok Untuk Menyusun Cara Dalam Menyajikan Atau Mengajarkan Topik Mereka Kepada Siswa Lain Dan Menyarankan Untuk Menghindari Cara Mengajar Sistem Ceramah Atau Semacam Pembacaan Laporan	1	0	0	1	1	1
4	Guru Memberikan Waktu Kepada Setiap Kelompok Untuk Menyampaikan Hasil Pembahasan Mereka Tentang Materi Pelajar	0	1	1	0	1	1
5	Guru Memberikan Kesempatan Kelompok Lain Untuk Bertanya	1	0	0	1	1	1
6	Guru Meminta Setiap Kelompok Untuk Mengulangi Materi Yang Disampaikan Kelompok Lain	0	1	1	0	1	1
7	Guru Meminta Setiap Kelompok Untuk Merangkum Materi Yang Dibahas Secara Bersama	0	1	1	0	1	1
Jumlah		4	3	5	2	9	5
Persentase		57,1 %	42,9 %	71,4 %	28,6 %	64,2 %	35,8 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan pada tabel IV. 6 diatas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode pemberian pelajaran antar siswa dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 9 kali dengan rata-rata 64,2%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 35,8%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- c) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali.

- d) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- e) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali.
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali.
- g) Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan alternatif “Tidak” 1 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan Pertama**

No	Kode Sampel	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	1	0	0	1	5
2	Aat Nawati	1	1	1	0	0	1	1	5
3	Abdul Hafis	1	1	0	0	0	0	0	2
4	Asri Yuli Aiman	1	0	1	0	1	1	1	5
5	Desi Ratnasari	0	0	1	1	1	1	1	5
6	Erda Anita	0	1	0	0	1	0	0	2
7	Fahrezi Patahngi	1	1	0	0	1	0	0	3
8	Imam Mahendra	1	0	1	1	0	1	1	5
9	Irfan Mansyur S	1	1	0	0	1	0	0	3
10	Indrawati	0	0	1	1	1	0	0	3
11	M. Haikal	0	0	0	1	1	0	1	3
12	M. Alfarezi	1	1	0	0	1	0	0	3
13	M. Arif Pratama	0	1	1	1	1	1	1	6
14	Nasrul Amrullah	1	1	0	0	1	0	0	3
15	Nurdin H M	1	0	1	0	0	1	1	4
16	Noprianto	1	1	0	0	1	0	0	3
17	Nabila	0	1	0	1	1	0	1	4
18	Putri D I	1	1	0	0	0	0	0	2
19	Rahmatul Y P	0	0	1	0	1	1	1	4
20	Saharuddin	1	1	0	1	1	1	1	6
21	Syafira Mardani P	0	0	1	1	0	1	0	3
22	Tegar Gilang R	1	0	1	1	0	1	1	5
23	Yulia Sartika	0	0	1	1	0	1	1	4
Jumlah		14	13	12	11	14	11	13	88
Persentase		60,9 %	56,6 %	52,1 %	47,9 %	60,9 %	47,9 %	56,6 %	54,7 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 7 diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 54,7%, berada pada interval 40% - 55%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat terjadi proses pembelajaran rata-rata klasikal 60,9%
2. Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata klasikal 56,6%

3. Siswa aktif membahas materi pelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok rata-rata klasikal 52,1%
4. Siswa mau menyampaikan materi yang dibahas didepan kelas rata-rata klasikal 47,9%
5. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 60,9%
6. Siswa mau mengulangi penjelasan materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 47,9%
7. Siswa mau menyimpulkan keseluruhan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri rata-rata klasikal 56,6%

Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 8**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan Kedua**

No	Kode Sampel	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	1	0	0	1	5
2	Aat Nawati	1	0	1	1	0	1	1	5
3	Abdul Hafis	1	1	0	0	1	0	0	3
4	Asri Yuli Aiman	1	0	1	0	1	1	1	5
5	Desi Ratnasari	0	0	1	1	1	1	1	5
6	Erda Anita	1	1	0	0	1	0	0	3
7	Fahrezi Patahangi	1	1	0	0	1	0	0	3
8	Imam Mahendra	1	0	1	1	0	1	1	5
9	Irfan Mansyur S	1	1	0	0	1	0	0	3
10	Indrawati	1	1	1	1	1	0	0	4
11	M. Haikal	0	0	0	1	1	0	1	4
12	M. Alfarezi	1	1	1	0	1	0	0	4
13	M. Arif Pratama	0	1	1	0	1	1	1	5
14	Nasrul Amrullah	1	1	0	0	1	0	0	3
15	Nurdin H M	1	0	1	1	1	1	1	6
16	Noprianto	1	1	0	0	1	0	0	3
17	Nabila	0	1	0	1	1	0	1	4
18	Putri D I	1	1	0	1	1	0	1	5
19	Rahmatul Y P	0	0	1	1	1	1	1	5
20	Saharuddin	1	1	0	0	0	1	1	4
21	Syafira Mardani P	0	0	1	1	1	1	0	4
22	Tegar Gilang R	1	0	1	1	0	1	1	5
23	Yulia Sartika	0	0	1	1	0	1	1	4
Jumlah		16	13	13	13	17	11	14	97
Persentase		69,6 %	56,6 %	56,6 %	56,6 %	74 %	47,9 %	60,9 %	60,2 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 8 diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 60,2% dengan kategori tinggi, karena persentase tersebut berada pada interval 56% - 75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat terjadi proses pembelajaran rata-rata klasikal 69,6%

2. Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata klasikal 56,6%
3. Siswa aktif membahas materi pelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok rata-rata klasikal 56,6%
4. Siswa mau menyampaikan materi yang dibahas didepan kelas rata-rata klasikal 56,6%
5. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 47,9%
6. Siswa mau mengulangi penjelasan materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 47,9%
7. Siswa mau menyimpulkan keseluruhan materi pelajaran akhlak terpuji (Sifat Qana'ah) dengan bahasa mereka sendiri rata-rata klasikal 60,9%

3) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Pertama Pertemuan Pertama**

No	Kode Sampel	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	0	1	1	0	1	6
2	Aat Nawati	1	1	0	1	1	0	1	0	5
3	Abdul Hafis	0	0	1	0	1	1	1	1	5
4	Asri Yuli Aiman	0	1	1	1	0	1	0	1	5
5	Desi Ratnasari	1	0	0	0	1	1	1	1	5
6	Erda Anita	0	1	1	1	1	0	1	0	5
7	Fahrezi P	1	1	0	1	0	1	0	1	5
8	Imam Mahendra	1	1	0	0	1	1	1	1	6
9	Irfan Mansyur S	1	1	1	0	1	1	0	1	6
10	Indrawati	1	0	1	0	1	1	1	0	5
11	M. Haikal	1	1	1	1	0	0	1	1	6
12	M. Alfarezi	0	1	1	1	1	0	1	1	6
13	M. Arif Pratama	1	1	0	0	1	1	1	0	5
14	Nasrul Amrullah	1	0	1	1	1	1	0	1	6
15	Nurdin H M	0	1	1	1	1	0	1	0	5
16	Noprianto	1	1	0	0	1	1	1	0	5
17	Nabila	1	1	0	1	0	1	1	0	5
18	Putri Desiana I	1	1	1	1	1	0	0	1	6
19	Rahmatul Y P	1	0	1	1	0	1	1	0	5
20	Saharuddin	0	1	1	1	1	0	1	1	6
21	Syafira M P	1	1	0	1	1	0	1	0	5
22	Tegar Gilang R	1	1	0	0	1	1	0	1	5
23	Yulia Sartika	1	0	1	1	0	1	1	1	6
Jumlah		17	17	14	14	17	15	16	14	124
Persentase		74 %	74 %	60,9 %	60,9 %	74 %	65,2 %	69,6 %	60,9 %	67,3 %

Sumber: data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 9 diatas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dalam pelajaran Akidah Akhlak siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 67,3% berada pada interval 56% -75%, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata klasikal 74%
2. Tidak putus asa dengan prestasi rata-rata klasikal 74%

3. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami rata-rata klasikal 60,9%
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata klasikal 60,9%
5. Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata klasikal 74%
6. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata klasikal 65,2%
7. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata klasikal 69,6%
8. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan rata-rata klasikal 60,9%

Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Pertama Pertemuan Kedua**

No	Kode Sampel	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	0	1	1	0	1	6
2	Aat Nawati	1	1	0	1	0	1	1	0	5
3	Abdul Hafis	0	1	1	0	1	1	1	0	5
4	Asri Yuli Aiman	0	1	1	1	1	1	0	1	6
5	Desi Ratnasari	1	1	0	0	1	0	1	1	5
6	Erda Anita	1	0	1	1	0	1	1	1	6
7	Fahrezi P	1	1	0	1	1	1	0	1	6
8	Imam Mahendra	1	1	0	0	1	1	1	0	5
9	Irfan Mansyur S	1	1	1	0	1	1	0	0	5
10	Indrawati	1	0	1	0	1	1	1	1	6
11	M. Haikal	1	1	1	1	0	1	1	1	7
12	M. Alfarezi	0	1	1	1	0	1	1	1	6
13	M. Arif Pratama	1	1	0	1	1	0	1	1	6
14	Nasrul Amrullah	1	0	1	1	1	1	0	0	5
15	Nurdin H M	0	1	1	1	1	0	1	1	5
16	Noprianto	0	1	0	1	1	1	1	1	6
17	Nabila	1	1	0	1	1	1	1	0	6
18	Putri Desiana I	0	1	1	1	1	1	0	0	5
19	Rahmatul Y P	1	1	1	1	1	0	1	0	6
20	Saharuddin	0	1	1	1	0	1	1	1	6
21	Syafira M P	1	1	0	1	1	1	1	0	6
22	Tegar Gilang R	1	1	0	0	1	1	1	1	6
23	Yulia Sartika	1	0	1	1	1	1	0	1	6
Jumlah		17	19	15	15	16	20	16	14	132
Persentase		74 %	82,7 %	65,2 %	65,2 %	69,6 %	87 %	69,6 %	60,9 %	71,8 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus pertama pertemuan kedua dalam pelajaran Akidah Akhlak siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 71,8% berada pada interval 56% – 75%, pada kategori tinggi, namun angka ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari seluruh siswa.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, artinya guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan motivasi belajar siswa lebih meningkat, yaitu dengan melakukan perbaikan pada aktivitas guru yaitu pada aspek: Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan, guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain, guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dan

menyajikan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya, guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.

- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal berada pada kategori tinggi, namun perlu melakukan perbaikan pada beberapa aspek agar tercapai lebih maksimal terutama pada aspek siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Siswa tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Siswa mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dan motivasi belajar siswa pun dapat meningkat.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar lebih maksimal melalui metode pemberian pelajaran antar siswa pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi
- 4) mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui metode pemberian pelajaran antar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

2. Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 November 2011. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa yang hadir. pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menghafal doa untuk kedua orang tua, menyebutkan dalil kewajiban anak berbakti kepada kedua orang tua, menjelaskan pengertian adab kepada kedua orang tua ketika masih hidup dan sesudah meninggal dunia. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan

awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal: (10 Menit)

- i. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii. Melakukan absensi siswa
- iii. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- iv. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pemberian pelajaran antar siswa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti: (45 Menit)

- i) Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Materi akhlak terpuji (tawakkal).
- ii) Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- iii) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem pembacaan laporan.
- iv) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.

v) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.

vi) Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.

Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.

3) Kegiatan Akhir: (15 Menit)

i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

ii) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

3. Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 November 2011. Dalam proses pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa yang hadir. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menunjukkan sikap teliti, cermat Nabi Sulaiman as. Atau seorang tokoh, menemukan bentuk-bentuk sifat dan perilaku teliti, cermat Nabi Sulaiman as. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal: (10 Menit)

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- iv) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pemberian pelajaran antar siswa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti: (45 Menit)

- i) Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- ii) Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- iii) sGuru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan.
- iv) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran.
- v) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.

- vi) Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain.
- vii) Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama.

3) Kegiatan Akhir: 15 Menit

- i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- ii) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru

aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 11

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua
Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aspek yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang diajarkan.	1	0	1	0	2	0
2	Guru Memberi Tiap Kelompok Sejumlah Informasi, Konsep, Atau Keterampilan Untuk Diajarkan Kepada Siswa Lain	1	0	1	0	2	0
3	Guru Memerintahkan Tiap Kelompok Untuk Menyusun Cara Dalam Menyajikan Atau Mengajarkan Topik Mereka Kepada Siswa Lain Dan Menyarankan Untuk Menghindari Cara Mengajar Sistem Ceramah Atau Semacam Pembacaan Laporan	1	0	1	0	2	0
4	Guru Memberikan Waktu Kepada Setiap Kelompok Untuk Menyampaikan Hasil Pembahasan Mereka Tentang Materi Pelajar	1	0	1	0	2	0
5	Guru Memberikan Kesempatan Kelompok Lain Untuk Bertanya	1	0	1	0	2	0
6	Guru Meminta Setiap Kelompok Untuk Mengulangi Materi Yang Disampaikan Kelompok Lain	0	1	1	0	1	1
7	Guru Meminta Setiap Kelompok Untuk Merangkum Materi Yang Dibahas Secara Bersama	1	0	1	0	2	0
Jumlah		6	1	7	0	13	1
Persentase		85,8 %	14,2 %	100 %	0 %	92,9 %	7,1 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan pada tabel IV. 11 diatas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua sebanyak 12 kali dengan rata-rata 85,8%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 14,2%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- c) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain dan menyarankan untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

- d) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan mereka tentang materi pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- e) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk mengulangi materi yang disampaikan kelompok lain. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali.
- g) Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi yang dibahas secara bersama. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV. 12 sebagai berikut:

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama

No	Kode Sampel	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	1	0	1	0	5
2	Aat Nawati	1	1	1	1	0	1	1	6
3	Abdul Hafis	1	1	1	1	1	0	0	5
4	Asri Yuli Aiman	1	0	1	0	1	1	1	5
5	Desi Ratnasari	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Erda Anita	1	1	1	1	1	0	0	5
7	Fahrezi Patahangi	1	1	1	1	1	0	1	6
8	Imam Mahendra	1	0	1	1	0	1	1	5
9	Irfan Mansyur S	1	1	0	0	1	0	1	4
10	Indrawati	1	1	1	1	1	0	1	6
11	M. Haikal	1	1	0	1	1	1	1	6
12	M. Alfarezi	1	1	1	0	1	0	1	5
13	M. Arif Pratama	0	1	1	0	1	1	1	5
14	Nasrul Amrullah	1	1	0	0	1	1	1	5
15	Nurdin H M	1	0	1	1	1	1	1	6
16	Noprianto	1	1	0	0	1	1	1	5
17	Nabila	0	1	0	1	1	1	1	5
18	Putri D I	1	0	0	1	1	1	1	5
19	Rahmatul Y P	0	1	1	1	1	1	1	6
20	Saharuddin	1	1	0	0	1	1	1	5
21	Syafira Mardani P	0	1	1	1	1	0	1	5
22	Tegar Gilang R	1	0	1	1	0	1	1	5
23	Yulia Sartika	1	1	1	1	1	1	0	6
Jumlah		18	18	16	16	19	16	19	122
Persentase		78,2 %	78,2 %	69,6 %	69,6 %	82,7 %	69,6 %	82,7 %	75,8 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 12 diatas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 76,3% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat terjadi proses pembelajaran rata-rata klasikal 78,2%
2. Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata klasikal 78,2%

3. Siswa aktif membahas materi pelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok rata-rata klasikal 69,6%
4. Siswa mau menyampaikan materi yang dibahas didepan kelas rata-rata klasikal 69,6%
5. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 82,7,%
6. Siswa mau mengulangi penjelasan materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 69,6%
7. Siswa mau menyimpulkan keseluruhan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri rata-rata klasikal 82,7%

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV. 13 sebagai berikut:

Tabel IV. 13

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua

No	Kode Sampel	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Aat Nawati	1	1	0	1	1	1	1	6
3	Abdul Hafis	1	1	1	1	1	1	0	6
4	Asri Yuli Aiman	1	1	1	1	1	1	0	6
5	Desi Ratnasari	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Erda Anita	1	1	1	1	1	0	1	6
7	Fahrezi Patahangi	1	1	0	1	1	1	1	6
8	Imam Mahendra	1	0	1	1	1	0	1	5
9	Irfan Mansyur S	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Indrawati	1	1	1	1	1	1	1	7
11	M. Haikal	1	1	1	1	1	1	1	7
12	M. Alfarezi	1	1	1	0	1	1	1	6
13	M. Arif Pratama	1	1	1	0	1	1	1	6
14	Nasrul Amrullah	1	1	1	1	1	1	1	7
15	Nurdin H M	1	0	1	1	1	1	0	6
16	Noprianto	1	1	1	1	1	1	1	7
17	Nabila	0	1	0	1	1	1	1	5
18	Putri D I	1	1	1	1	1	1	1	7
19	Rahmatul Y P	0	1	1	1	1	1	1	6
20	Saharuddin	1	1	1	1	0	0	1	5
21	Syafira Mardani P	1	1	1	1	1	1	1	7
22	Tegar Gilang R	1	0	1	0	1	0	1	4
23	Yulia Sartika	1	1	1	1	1	1	1	7
Jumlah		21	20	20	19	22	19	21	142
Persentase		91,3 %	87 %	87 %	82,7 %	95,7 %	82,7 %	91,3 %	88,1 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 13 diatas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 88,1% berada pada interval 76 %-100% dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat terjadi proses pembelajaran rata-rata klasikal 91,3%
2. Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata klasikal 87%

3. Siswa aktif membahas materi pelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok rata-rata klasikal 87%
4. Siswa mau menyampaikan materi yang dibahas didepan kelas rata-rata klasikal 82,7%
5. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 95,7%
6. Siswa mau mengulangi penjelasan materi dari kelompok lain rata-rata klasikal 82,7%
7. Siswa mau menyimpulkan keseluruhan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri rata-rata klasikal 91,3%

3) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 14**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama**

No	Kode Sampel	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	0	1	1	0	1	6
2	Aat Nawati	1	1	1	1	0	1	1	1	7
3	Abdul Hafis	1	1	1	0	1	1	1	0	6
4	Asri Yuli Aiman	0	1	1	1	1	0	0	1	5
5	Desi Ratnasari	1	0	0	1	1	1	1	1	6
6	Erda Anita	1	0	1	0	1	1	1	1	6
7	Fahrezi P	1	1	0	1	0	1	0	1	5
8	Imam Mahendra	1	1	1	0	1	1	1	0	6
9	Irfan Mansyur S	1	1	1	0	1	1	0	1	6
10	Indrawati	1	1	1	0	1	1	1	1	7
11	M. Haikal	1	1	1	1	0	1	1	1	7
12	M. Alfarezi	0	1	1	1	1	1	1	0	6
13	M. Arif Pratama	1	1	1	0	1	0	1	1	6
14	Nasrul Amrullah	1	1	1	1	1	1	0	0	6
15	Nurdin H M	0	1	1	1	0	1	1	1	6
16	Noprianto	0	1	1	1	1	1	1	1	7
17	Nabila	1	1	0	1	1	1	1	0	6
18	Putri Desiana I	1	1	1	1	0	1	1	1	7
19	Rahmatul Y P	1	0	1	1	1	1	1	0	6
20	Saharuddin	0	1	1	1	1	1	1	0	6
21	Syafira M P	1	1	1	1	1	1	1	1	8
22	Tegar Gilang R	1	1	0	0	1	1	1	1	6
23	Yulia Sartika	1	1	1	1	1	1	1	1	7
Jumlah		18	20	19	15	18	21	18	16	145
Persentase		78,2 %	87 %	82,7 %	65,2 %	78,2 %	91,3 %	78,2 %	69,6 %	78,9 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 14 diatas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran akidah Akhlah siswa secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 78,9% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori sangat tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek motivasi dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata klasikal 78,2%
2. Tidak putus asa dengan prestasi rata-rata klasikal 87%

3. Bertanya tentang materi pelajaran yang blum dipahami rata-rata klasikal 82,7%
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata klasikal 65,2%
5. Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata klasikal 78,2%
6. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata klasikal 91,3%
7. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata klasikal 78,2%
8. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan rata-rata klasikal 69,6%

Sedangkan hasil observasi pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 15**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua**

No	Kode Sampel	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ayu Ratnasari	1	1	1	1	1	1	1	0	7
2	Aat Nawati	1	1	1	0	1	1	1	1	7
3	Abdul Hafis	1	1	1	0	1	1	1	0	6
4	Asri Yuli Aiman	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Desi Ratnasari	1	0	0	1	1	1	1	1	6
6	Erda Anita	0	1	1	0	1	1	1	1	6
7	Fahrezi P	1	1	1	0	1	1	0	1	6
8	Imam Mahendra	1	1	1	0	1	0	1	1	7
9	Irfan Mansyur S	1	0	1	1	1	1	0	1	6
10	Indrawati	1	1	1	0	1	1	1	1	7
11	M. Haikal	1	1	1	1	0	1	1	1	7
12	M. Alfarezi	1	1	1	1	1	1	1	0	7
13	M. Arif Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	Nasrul Amrullah	1	1	1	1	1	1	0	0	6
15	Nurdin H M	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	Noprianto	0	1	1	1	1	0	1	1	6
17	Nabila	1	1	0	1	1	1	1	0	6
18	Putri Desiana I	1	1	1	1	0	1	1	1	7
19	Rahmatul Y P	1	1	1	0	1	1	1	0	6
20	Saharuddin	1	1	1	0	1	1	1	1	7
21	Syafira M P	1	1	1	1	1	1	1	1	8
22	Tegar Gilang R	1	1	0	0	1	1	1	1	6
23	Yulia Sartika	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Jumlah		21	21	19	15	19	21	20	17	153
Persentase		91,3 %	91,3 %	82,7 %	65,2 %	82,7 %	91,3 %	87 %	74 %	83,1 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.15 diatas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak siswa secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 83,1% dengan kategori sangat tinggi dan berada pada interval 76% -100% dengan kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak siswa melalui metode pemberian pelajaran antar siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri hilir secara klasikal tergolong sangat tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kreteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua tergolong sangat tinggi dengan rata –rata persentase secara klasikal 88,1% berada pada interval 76% -100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya secara keseluruhan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dan tergolong sangat tinggi. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dimana dari 7 aktivitas terlaksana dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian pelajaran antar siswa secara keseluruhan telah terlaksana dengan sempurna dan peneliti tidak melakukan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong tinggi terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan katagori sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 54,7% berada pada interval 40% - 55% dengan kategori rendah sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal 88,1% dengan kategori sangat tinggi.

3. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 54,3% dengan katagori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 71,8% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 83,1% dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

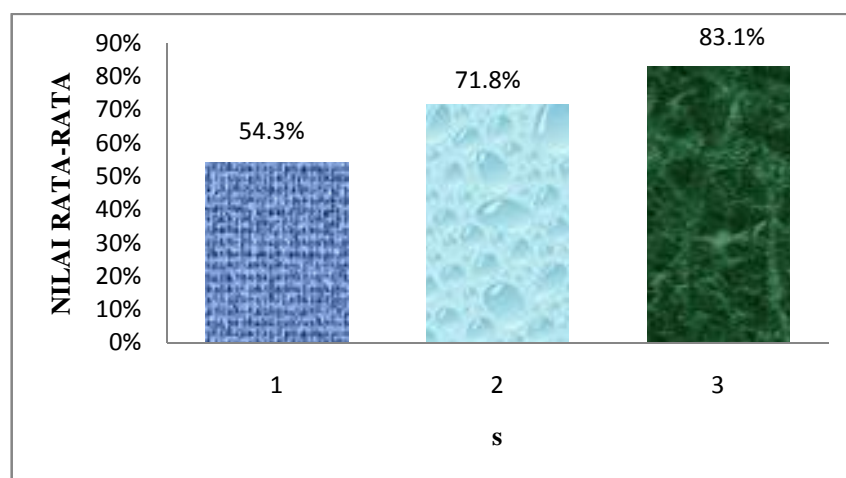
Tabel IV. 16

**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Indikator	Sebelum Tindakan		Siklus II		Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan serius	11	47,9%	17	74%	21	91,3%
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang didapat	15	65,2%	19	82,7%	21	91,3%
3	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	10	43,4%	15	65,2%	19	82,7%
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	14	60,9%	15	65,2%	15	65,2%
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	15	65,2%	16	69,6%	19	82,7%
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin	11	47,9%	20	87%	21	91,3%
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan oleh guru	12	52,1%	16	69,6%	20	87%
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	12	52,1%	14	60,9%	17	74%
Jumlah		98	54,3%	132	71,8%	153	83,1%

Sumber: Data olahan Penelitian. Tahun 2011

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus Pertama, siklus kedua juga dapat pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Berdasarkan gambar histogram diatas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata klasikal 54,3% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 71,8%, sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 83,1%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa “dengan penerapan strategi pemberian pelajaran antar siswa , maka motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir akan meningkat dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan diperoleh 54,3% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan 71,8% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh 83,1% dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi Pemberian Pelajaran Antar Siswa, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan Metode Pemberian Pelajaran Antar Siswa yang telah dilaksanakan , peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode pemberian pelajaran antar siswa dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belaaajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar demi tercapainya hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Warsit, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aflikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Imflementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P.
- M. Ngalim Purwanto, 2004. *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Melvin L. Silberman, 2006. *Active learning*, Bandung: Nusa Media.
- Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Redaksi Sinar Grafika, 2003. *Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: sinar Grafika
- Sardiman, A M, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono WS, 1982. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikonto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grapindo Persada.
- Werkanis, 2005. *Strategi Mengajar dalam Kurikulum Berbasis kompetensi*, Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.
- Zakiah Daradjat, 2009. *Ilmu pendidikan islam.*, Jakarta: Bumi Aksara.